

BAB IV KESIMPULAN , BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapat, maka dalam perencanaan dan perancangan Gallery dan Workshop Batik di Semarang dengan penekanan desain post-modern arsitektur diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Kota Semarang merupakan kota yang tengah meningkatkan dan mempromosikan potensi pariwisatanya sehingga Kota Semarang tengah serius menggarap wisata budaya.
2. Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima seindonesia sehingga menjadi pusat segala aktivitas baik ekonomi, perdagangan, jasa, industri serta pariwisata.
3. Setiap tahunnya angka dari wisatawan di Kota Semarang relative terus meningkat. Seiring dengan semakin majunya pariwisata dan industri di Kota Semarang, maka semakin banyak pula wisatawan yang mulai mengunjungi Kota Semarang sebagai tempat tujuan wisata dan industrinya.
4. Secara Umum wisata di Kota Semarang semakin berkembang baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Berbagai macam objek wisata baru muncul dan didukung oleh pemerintah. Wisata edukasi budaya sendiri memiliki potensi dan daya tarik yang tidak kalah dengan wisata alam maupun wisata lainnya. Dengan adanya Gallery dan Workshop batik dapat melestarikan budaya batik semarang, mendukung sektor wisata dan mendukung pendapatan pendapatan kota dalam industry pariwisata di Kota Semarang.

4.2 Batasan

Batasan yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan Gallery dan Workshop Batik di Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pengunjung atau wisatawan yang direncanakan adalah berasal dari wisatawan domestik dan mancanegara.
2. Perhitungan kapasitas Gallery dan Workshop Batik disesuaikan dengan perhitungan potensi pengunjung berdasarkan data dan studi banding dengan objek sejenis yang berada di Kota Semarang ataupun kota lainnya.
3. Peraturan bangunan yang akan digunakan mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah kota Semarang tahun 2011-2031.
4. Penentuan lokasi dan tapak mengacu pada RTRW kota Semarang.
5. Pegunjung atau wisatawan tidak dibedakan antara tamu domestik dan tamu mancanegara atau kepentingannya.

6. Besaran luas ruang-ruang bangunan yang merupakan tuntutan kebutuhan ruang hasil studi kasus dan wawancara dengan pihak terkait dapat digunakan sebagai acuan dalam strategi perancangan, disamping standar ruang untuk Gallery yang ideal atau yang telah ditentukan.
7. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, dengan demikian permasalahan dibidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas.

4.3 Anggapan

Anggapan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Tugas Akhir ini adalah:

1. Tapak berada dalam kondisi yang siap untuk didirikan bangunan.
2. Dalam kurun waktu perencanaan sampai dengan tahun 2028 dianggap tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kondisi lokasi yang ada.
3. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota, serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya bangunan Gallery dan Workshop Batik.
4. Masalah status tanah, lokasi dan tapak serta penyediaan dana dianggap dapat diatasi.
5. Studi dan data yang didapat dari instansi yang terkait mengenai kondisi kota Semarang dianggap relevan untuk dijadikan acuan dalam pedoman perancangan.